

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama periode kehamilan, persalinan dan masa nifas yang disebabkan oleh pengeloannya disetiap 100.000 kelahiran hidup yang bukan disebabkan oleh penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh (Kemenkes RI., 2021). Jumlah kematian ibu yang tercatat pada program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4.627 kematian di tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021).

Jumlah kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2021 menempati urutan kedua tertinggi setelah Jawa Timur yakni tercatat 1.204 kematian dari sebelumnya 745 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021).

Angka kematian ibu di Indonesia dan di Jawa Barat pada tahun 2021 disebabkan oleh covid-19, perdarahan, *hipertensi* dalam kehamilan, jantung, infeksi, gangguan metabolik, dan gangguan peredaran darah serta *abortus* (Kemenkes RI., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan tindakan *sectio caesarea*. Di Jawa Barat presentase metode persalinan dengan *sectio caesarea* adalah sebanyak 15,48%. *Sectio caesarea* adalah salah satu jenis persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim. Menurut Mochtar R (2002), tindakan *sectio caesarea* dilakukan apabila terdapat indikasi yang terjadi pada ibu atau pada janin. Adapun indikasi dilakukannya *sectio caesarea* pada ibu adalah plasenta previa sentralis dan lateralis (posterior) dan totalis, panggul sempit, disproporsi sefalo-pelvik, partus lama, rupture uteri, partus tak maju, distosia serviks, pre-eklamsia dan hipertensi, disfungsi uterus, dan distosia jaringan lunak. Sedangkan indikasi pada janin adalah letak lintang, letak bokong, presentasi rangkap bila reposisi tidak berhasil, presentasi dahi dan muka (letak defleksi) bila reposisi dengan cara-cara lain tidak berhasil (Aspiani, 2017)

*Sectio caesarea* merupakan tindakan alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi apabila tidak memungkinkannya dilakukan persalinan secara spontan, namun tindakan *sectio caesarea* ini sendiri dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi setelah tindakan *sectio caesarea* menurut Mochtar R, 2002 adalah infeksi *puerperal* (nifas), perdarahan yang disebabkan karena banyak pembuluh darah yang terputus, perdarahan karena atonia uteri, perdarahan pada *placental bed*, luka kandung kemih serta kemungkinan rupture uteri spontan pada kehamilan mendatang (Aspiani, 2017). Masalah keperawatan yang sering terjadi setelah persalinan dengan *sectio caesarea* diantaranya adalah bersihan jalan nafas tidak

efektif, nyeri akut, defisit nutrisi, menyusui tidak efektif, gangguan eliminasi urine, gangguan pola tidur, risiko infeksi, defisit perawatan diri, konstipasi, risiko syok (hipovolemia), risiko perdarahan, serta defisit pengetahuan (Nurarif, A.H. & Kusuma, H, 2015)

Salah satu komplikasi pada *post sectio caesarea* adalah infeksi luka operasi, infeksi luka operasi adalah infeksi pada luka bekas sayatan operasi yang akan menghambat penyembuhan luka. Dampak yang akan terjadi apabila infeksi luka operasi dibiarkan saja antara lain adalah infeksi dapat menyebar ke jaringan di bawah kulit (selulitis), infeksi menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh (sepsis), menimbulkan jaringan parut, munculnya kumpulan nanah atau abses, perkembangan infeksi lebih lanjut yang disertai tetanus, *necrotising fasciitis* atau kondisi ketika infeksi kulit mengalami kerusakan dan menyebar dengan cepat ke daerah sekitarnya. Menurut Smeltzer & Bare (2002), Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan masalah serius pasca pembedahan, karena dapat meningkatkan *morbiditas* dan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan, selain itu dapat juga mengakibatkan cacat dan kematian (Anitha, 2022).

Perawat berperan penting dalam mengatasi risiko infeksi dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien *post sectio caesarea*. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi diantaranya dengan perawatan luka, pemenuhan asupan nutrisi, serta *personal hygiene*.

Menurut Smeltzer & Bare (2001) risiko infeksi dapat meningkat apabila perawatan luka yang dilakukan tidak sesuai standar serta prinsip aseptik.

Perawatan luka bertujuan untuk menjaga luka agar tetap bersih, mencegah infeksi, dan membantu proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik maupun psikologis (Tampilang et al., 2016). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yanti, D.A.M dkk pada tahun 2021 dengan sampel sebanyak 80 pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara teknik steril perawatan luka yang dilakukan oleh perawat dengan kejadian infeksi luka operasi pasien *post* operasi *sectio casarea* di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu dengan hasil penelitian uji statistik chi-square diketahui bahwa ( $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ ). Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Meo, M.Y pada tahun 2019 dengan sampel sebanyak 36 pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. T.C Hillers Maumere. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan SOP perawatan luka terhadap kejadian IDO dengan masing-masing nilai  $p$  0,000 dan 0,012 ( $< 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Ginting, K dkk pada tahun 2023 dengan sampel sebanyak 15 orang ibu post operasi SC yang datang ke Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah nilai  $p$  yang dihasilkan adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh perawatan luka teknik modern dressing terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Syifa Indriyani mahasiswa Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung di Poli Kebidanan RSUD Al-Ihsan Provinsi

Jawa Barat pada tanggal 15 Maret 2023 didapatkan data ibu dengan persalinan *sectio caesarea* bulan Januari 2022 – Desember 2022 sebanyak 693 ibu yang artinya dalam satu bulan terdapat 57 ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea*. Berdasarkan latar belakang dan informasi uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.R P1a0 *Post Partus Maturus Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Oligohidramnion* POD 1 Dengan Risiko Infeksi Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.R P1A0 *Post Partus Maturus Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Oligohidramnion* POD 1 Dengan Risiko Infeksi Di Ruang Nifas Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa studi kasus ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi kasus ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan dengan masalah risiko infeksi pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan bentuk laporan dokumentasi yang meliputi :

- a. Melaksanakan Pengkajian pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah risiko infeksi.
- b. Merumuskan Diagnosa keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah risiko infeksi.
- c. Menyusun Perencanaan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah risiko infeksi.
- d. Melakukan Implementasi pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah risiko infeksi.
- e. Melakukan Evalausi pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah risiko infeksi.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Teoritis**

#### a. Bagi penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan khususnya mengenai asuhan keperawatan dengan masalah risiko infeksi pada ibu *post sectio caesarea*.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka yang terkait dengan risiko infeksi pada ibu *post sectio caesarea*.

### **1.4.2 Praktis**

#### a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan pencegahan infeksi pada ibu *post sectio caesarea*.

#### b. Bagi Profesi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan alternatif bagi profesi keperawatan dalam pencegahan infeksi pada ibu *post sectio caesarea*.